

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pertumbuhan penduduk dunia yang semakin pesat secara tidak langsung berakibat pada semakin beragamnya macam penyakit yang ada. Oleh sebab itu, kebutuhan akan pengobatan yang dapat menyembuhkan berbagai kondisi penyakit semakin banyak dan beragam. Industri farmasi sebagai sumber pemasok utama obat dan agen farmasi saat ini menghadapi permintaan akan obat berkualitas dan berkhasiat yang semakin tinggi. Hal tersebut menyebabkan semakin banyaknya industri farmasi yang didirikan dan tumbuh untuk memenuhi kebutuhan tersebut.

Kesehatan adalah hak setiap warga Negara yang merupakan suatu perwujudan dari kesejahteraan yang sesuai dengan cita-cita bangsa Indonesia. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan, pembangunan kesehatan bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya, sebagai investasi bagi pembangunan sumber daya manusia yang produktif secara sosial ekonomis. Perkembangan kesehatan pada jaman sekarang semakin meningkat dan semakin penting untuk mendukung kesehatan dan kualitas hidup masyarakat. Pelayanan kesehatan yang optimal sangat dibutuhkan untuk mendukung hal tersebut, salah satunya ialah dengan menyediakan obat yang berkualitas.

Obat yang berkualitas bisa diperoleh dari salah satu pihak yaitu industri farmasi. Dengan hal tersebut bisa meningkatkan

derajat kesehatan masyarakat dengan menyediakan obat yang bermutu, berkhasiat dan aman. Kualitas obat yang diproduksi oleh industri farmasi harus senantiasa sesuai dengan prinsip CPOB (Cara Pembuatan Obat yang Baik) yaitu harus berkualitas, aman dan berkhasiat (*quality, safety, dan efficacy*). Dalam menjamin pembuatan obat sesuai dengan standar CPOB, setiap industri farmasi harus menerapkan dalam pedoman kerja supaya produk yang dihasilkan konsisten dan memenuhi persyaratan (*quality, safety, dan efficacy*). Unsur yang dimiliki CPOB dalam proses pembuatan obat yaitu *Man, Material, Method, Machine, dan Money*. Unsur-unsur tersebut harus melewati kualifikasi, kalibrasi atau validasi agar dapat terlaksana proses produksi yang efektif dan efisien (Kementrian Kesehatan RI, 2010).

Dalam era JKN, sebuah industri dituntut untuk menghasilkan obat yang berkualitas, aman, dan berkhasiat. Disini menjadi tantangan untuk sebuah industri agar bisa menghasilkan obat yang murah tanpa mengabaikan ketiga aspek tersebut. Apoteker memiliki peran penting dalam industri farmasi dan diharapkan mampu bertanggung jawab untuk mengawasi dan menjamin mutu dalam proses pembuatan obat sehingga dihasilkan suatu produk obat yang sesuai dengan persyaratan CPOB. Apoteker juga dituntut untuk memahami prinsip dalam CPOB dengan baik, memiliki pengetahuan dan wawasan, bisa mengambil keputusan yang tepat dalam setiap kegiatan atau permasalahan yang muncul dalam industri farmasi (Menteri Kesehatan RI, 2017).

Praktek Kerja Profesi Apoteker di industri farmasi diadakan untuk bekal calon Apoteker supaya dapat memahami prinsip CPOB.

Program Studi Profesi Apoteker Fakultas Farmasi Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya bekerjasama dengan PT Bayer Indonesia Cimanggis *Plant* menyelenggarakan Praktek Kerja Profesi Apoteker (PKPA) pada tanggal 1 Oktober – 29 November 2019. Praktek Kerja Profesi Apoteker di PT Bayer Indonesia Cimanggis *Plant* diharapkan dapat memberikan pengalaman, gambaran tentang tugas, peran, dan fungsi Apoteker di industri farmasi serta penerapan dari ilmu yang terdapat diperkuliahan, sehingga dapat menghasilkan seorang Apoteker yang berkualitas dan mengikuti perkembangan dunia kefarmasian.

1.2. Tujuan Praktek Kerja Profesi Apoteker

Praktek Kerja Profesi Apoteker (PKPA) di PT. Bayer Indonesia – Cimanggis *Plant* bertujuan agar para calon Apoteker :

- a. Meningkatkan pemahaman calon apoteker tentang peran fungsi, posisi dan tanggungjawab apoteker dalam industri farmasi.
- b. Membekali calon apoteker agar memiliki wawasan, pengetahuan, keterampilan dan pengalaman praktis untuk melakukan pekerjaan kefarmasian di industri farmasi.
- c. Memberi kesempatan kepada calon apoteker untuk mempelajari prinsip CPOB, CPOTB atau CPKB dan penerapannya dalm industri farmasi.
- d. Mempersiapkan calon apoteker dalam memasuki dunia kerja sebagai tenaga farmasi yang profesional.
- e. Memberi gambaran nyata tentang permasalahan pekerjaan kefarmasian di industry farmasi.

1.3. Manfaat Praktek Kerja Profesi Apoteker

Manfaat Praktek Kerja Profesi Apoteker (PKPA) di PT. Bayer Indonesia – Cimanggis *Plant* :

- a. Mengetahui dan memahami tugas serta tanggungjawab apoteker dalam menjalankan pekerjaan kefarmasian di industri farmasi.
- b. Mendapatkan pengalaman praktis mengenai pekerjaan kefarmasian di industri farmasi.
- c. Meningkatkan rasa percaya diri untuk menjadi apoteker yang professional.